

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) terdapat beberapa jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek peneliti. Dikarenakan data tersebut diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara maka dari itu penulis mencari dan mengumpulkannya. Penulis menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia kemudian mendownload laporan keuangan dari website resmi www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) bahwa pengumpulan data diperoleh dari angket/kuesioner, wawancara/interview, observasi, uji/tes, dokumentasi, studi pustaka dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Dokumentasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020	195
2.	Perusahaan membagikan dividen di tahun tertentu selama periode 2017 – 2020	53
3.	Data perusahaan yang lengkap konsisten membagikan dividen laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah dan memiliki informasi berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan selama periode 2017 - 2020	25
Sampel Penelitian		25
Periode Penelitian		4 Tahun

Jumlah Observasi	100
------------------	-----

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari Variabel terikat (Y) dan Variabel bebas (X).

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah nilai perusahaan

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas (*variable independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*).

3.5.2.1 Kebijakan Dividen

Rasio kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) yang dapat dilihat pada tahun yang ingin dianalisis. Menurut Mardasari (2014) Dividen Payout Ratio dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Earning persaham}}$$

3.5.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2008) rasio-rasio profitabilitas yang lazim digunakan antara lain adalah *Return on Asset* (ROA), rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2.3 Free Cash Flow

Dalam Penelitian Ini *Free Cash Flow* merupakan kelebihan kas yang diperlukan untuk mendanai seluruh proyek yang mempunyai net present value positif sehabis membagi dividen. *Free cash flow* dihitung dengan

menggunakan rumus (Damayanti, 2016) dalam (Basir dan Muslih, 2019) sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Indrarini (2019), Rasio PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling baik dalam menggambarkan nilai perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
2 .	Kebijakan Dividen (X1)	Menurut Musthafa (2017) kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa yang akan datang.	$DPR = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Earning persaham}}$	Rasio
3.	Profitabilitas	Menurut Kasmir		Rasio

	(X2)	<p>(2016)</p> <p>Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam bisnis lembaga untuk mengejar keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas dapat di peroleh dari asset perusahaan. Perhitungan profitabilitas dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total asset. Indikator dari variabel profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA).</p>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	
4.	Free Cash Flow (X3)	<p>Menurut Handayani (2017) <i>free cash flow</i> merupakan arus kas yang dapat dialokasikan kepada investor setelah melakukan investasi pada aset tetap perusahaan</p>	$FCF = \frac{Arus\ Kas\ Operasi\ Bersih - Arus\ Kas\ Investasi\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio

		dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan usaha.		
--	--	---	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2015) mengemukakan analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang diteliti dan dapat dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data yang digunakan untuk menguji model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test antara lain :

1. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (data terdistribusi tidak normal).
2. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).

3.7.2.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model ini dikatakan baik jika terdapat korelasi antar variabel independent (Ghozali,

2016). Alat uji yang digunakan yaitu Variance Inflasi Factor (VIF). Dasar dari VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai $VIF > 10$, artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. menurut Ghozali (2018) Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

- Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak dapat disimpulkan.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4 - d_l < d$ maka terdapat autokorelasi negatif.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan

jika variabel-variabel independen memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$; maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Spearman. Hipotesis Uji Spearman adalah:

- Nilai Signifikan 2-tailed ($>0,05$), maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- Nilai Signifikan 2-tailed ($<0,05$), maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 \text{ DPR} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ FCF} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

DPR = Kebijakan Dividen

ROA = Profitabilitas

FCF = *Free Cash Flow*

e = *Error*

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu berada antara 0 dan 1.

Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1;
- Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X);

- Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Statistik t

Pada uji statistik t digunakan untuk mencari sejauh mana hubungan dari masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam uji t proses yang dilakukan :

$H_0 : \beta = 0$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima

$H_a : \beta \neq 0$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak

Tingkat. signifikan. yang digunakan. 5% dengan $df = n-k$